

**PENGARUH FAMILY EDUCATION DAN DEMOGRAFI TERHADAP
PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN PADA GENERASI
MILLENNIAL DENGAN SAVING ATTITUDE
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

Afifah Fadhilah

NIM: 2016210068

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

PERBANAS SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afifah Fadhilah
Tempat,Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Maret 1997
N.I.M : 2016210068
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Family Education Dan Demografi
Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun
Pada Generasi Millenial Dengan Saving
Attitude Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.
NIDN: 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :

Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D
NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF FAMILY EDUCATION AND DEMOGRAPHY
AGAINST PENSION PLAN BEHAVIOR ON THE MILLENNIAL
GENERATION WITH SAVING ATTITUDE
AS MEDIATION VARIABLES**

Afifah Fadhilah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210068@students.perbanas.ac.id

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email : meliza@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of family education and demographics on the behavior of pension fund planning in millennial generation with saving attitude as a mediating variable. Respondents from this study are 250 respondents in millennial generation and live in East Java. The technique used to analyze the data is Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using the help of the WarpPLS 6.0 program. The results of this study indicate that family education and saving attitude as mediating variables have a significant positive effect on pension fund planning behavior. While gender and marital status have a positive but not significant effect on insurance demand.

Keywords: family education, demographics (gender and marital status) pension fund planning, millennial generation, saving attitude

PENDAHULUAN

Pengetahuan pengelolah keuangan yang rendah dapat membuat kesalahan dalam berinvestasi. Pengelolaan keuangan dalam berinvestasi relatif tidak mudah, karena akan mempertimbangkan peluang dan risiko yang ada. *Wealth Management* bertujuan melindungi aset dengan mengolah kekayaan baik secara global maupun lokal (CWMA, 2019). Pada *Wealth Management* memiliki tiga pilar dasar dalam pengelolaan kekayaan, yaitu (1) perlindungan terhadap kekayaan atau proteksi (2) pengembangan dan akumulasi kekayaan (3) manajemen distribusi dan transisi kekayaan. Penelitian ini jika

dihubungkan dengan pilar *Wealth Management* termasuk dalam pilar ketiga, yang mana *Wealth Management* akan mendistribusikan kekayaan serta transisi kekayaan dalam merencanakan dana pensiun.

Seiring bertambahnya usia maka akan semakin mengarah ke risiko *konservatif*, di saat inilah dapat dimulai mencari produk investasi yang memiliki risiko lebih rendah agar dana pensiun semakin terjamin. Produk-produk yang lebih mudah dikontrol dan tidak mengeluarkan banyak usaha untuk pengelolahannya. Artikel dengan tema *Financial Finesse* menyatakan bahwa 61% pekerja tidak tahu apakah tabungan

yang dimiliki cukup untuk menjamin masa pensiun yang bahagia (Finansialku, 2019). Merencanakan dana pensiun sering kali dikesampingkan, padahal keperluannya seharusnya diprioritaskan. Dana yang dipersiapkan pribadi hanya mampu membiayai selama beberapa tahun saja, (Sekuritas Phillip, 2017). Pengetahuan yang

dimiliki dalam mempersiapkan dana pensiun merupakan kunci kesejahteraan pada masa pensiun. Minat dalam merencanakan dana pensiun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini ditunjang dari data yang diperoleh dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), berikut ini penjelasannya :

Tabel 1
Anggota DPPK-PPMP, DPPK-PPIP dan DPLK Periode 2014 -2018

Jenis Dana Pensiun	2014	2015	2016	2017	2018
DPPK-PPMP	1,103,840	1,088,755	1,069,982	1,010,854	1,003,007
DPPK-PPIP	342,169	352,610	363,121	389,241	392,300
DPLK	2,479,435	2,748,162	2,961,942	3,055,617	3,239,767
TOTAL	3,925,444	4,189,527	4,395,045	4,455,712	4,635,074

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan,2017)

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam lima tahun terakhir dari total DPPK (Dana Pensiun Pemberi Kerja) dan DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) mengalami kenaikan lebih dari 200.000 anggota dari tahun ke tahun yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini menunjukkan bahwa tiap tahun kesadaran merencanakan keuangan meningkat. Data dari OJK menunjukkan bahwa DPLK memiliki anggota yang lebih besar dari DPPK-PPMP dan DPPK-PPIP. Survei penduduk dari sensus yang dilakukan pada 2015, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa (Dinas Kependudukan, 2019), maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 hanya 1% penduduk Indonesia sadar akan pentingnya merencanakan dana pensiun.

Penelitian yang dilakukan Kimiyaghalam et al., (2012) menjelaskan bahwa orang tua dalam pelolaan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan anak dalam berperilaku di masa yang akan

datang. Selaras dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa sikap orang tua yang positif terhadap mengolah keuangan dapat mendorong berperilaku keuangan untuk merencanakan keuangan untuk masa pensiun.

Generasi yang sedang hitz di perbincangkan pada zaman ini merupakan generasi yang berbeda dengan sebelumnya, sebut saja Generasi Millenials. “No Gadget, No Life”, dua kalimat ini dapat menjadi gambaran bagaimana era yang serba instan seperti saat ini. Tahun 1980 merupakan awal kelahiran dan ditutup di tahun 2000 sebagai tahun akhir kelahiran generasi Net Generation. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden dari Generation Older Millennial, yaitu responden dengan usia tiga puluh sampai empat puluh tahun. Pada tahapan usia ini merupakan umur yang mana produk investasi telah di genggam dan siap dinikmati untuk tahun berikutnya. Generasi yang termasuk dalam kategori ini merupakan generasi up to date, dengan sentuhan jari berbagai hal dapat dengan mudahnya diakses by phone, hal ini menguntungkan jika ingin

melihat perkembangan produk investasi dan informasi akan instrumen keuangan.

Menurut Wardhani (2013) menyatakan bahwa didikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir yang diberikan kepada anak. Dalam rumah tangga, orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan buah hati. Namun hal ini tidak berlaku untuk mengajarkan dalam mengelola keuangan. Menurut Kimiyaghalam et al (2012) Keluarga dengan background keluarga dengan keuangan tinggi, akan sulit untuk merencanakan keuangan untuk masa depan, karena mindset yang tertanam bahwa kehidupan akan selalu terpenuhi.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2009) menyatakan bahwa pria lebih siap merencanakan pensiun dibandingkan dengan wanita. Pria cenderung perspektif terhadap perencanaan dana pensiun, sedangkan wanita hanya mengadopsi perspektif dari perencanaan pensiun. Menurut Lathif Ubaidillah And Asandimitra Haryono, (2018) apabila telah menikah atau telah memiliki pasangan maka jumlah tabungan akan menurun, jika dibandingkan dengan yang belum menikah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dan jumlah tanggungan yang bertambah dan semakin banyak yang berdampak pada menurunnya jumlah tabungan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, telah diuraikan pada latar belakang maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Family Education dan Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Pada Generasi Millennial Dengan Saving Attitude Sebagai Variabel Mediasi”

KERERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun pada Generasi Millennial

Penelitian yang dilakukan oleh Brandstätter, H. (2009) menyatakan bahwa merencanakan pensiun dengan maksimal maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang akan dirasakan pada saat masa pensiun. Evaluasi diri perlu dilakukan seiring berjalannya kehidupan. Begitu pula dengan keuangan, perencanaan keuangan perlu dilakukan agar taraf hidup semakin membaik. Pola pikir harus terus berjalan, memikirkan bagaimana untuk hari isok, sebulan kedepan, bahkan tahun-tahun selanjutnya. Dalam era serba instan ini bertambahnya biaya pengeluaran dapat merubah pengeluaran yang sudah terencana. Pentingnya merencanakan keuangan juga berpengaruh pada kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Banyak godaan dalam dunia serba ada ini, banyak pula cost yang harus dikeluarkan untuk mendapatkannya. Pada masa saat ini millennials sangat dimanjakan oleh digital, yang mana dapat membuat semuanya serba instan, hal ini berlaku juga dengan berinvestasi. Dalam hal berinvestasi millennials dapat mengatur keuangan dan memantau keuangan yang dimiliki, hal ini memudahkan serta menambah angka kesadaran akan investasi pada kalangan millennials.

Family Education

Penelitian yang dilakukan oleh Kimiyaghalam et al., (2012) Pendidikan keuangan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam mengelola keuangan. Orang tua merupakan peran dalam keluarga yang dapat membentuk perilaku anak, hal ini menunjukkan bahwa orang tua dapat

memotivasi untuk menunjukkan keuangan yang positif.

Saving Attitude

Penelitian yang dilakukan oleh Kimiyaghalam et al., (2012) Sikap menabung dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Saving Attitude merupakan sikap / sudut pandang terhadap pengelolaan keuangan, hal tersebut beda pengertian jika telah dilakukandan membuat aksi nyata, hal ini biasa disebut sebagai saving behavior. Menurut Peter GarlansSina (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat, sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula.

Demografi

Penelitian yang dilakukan oleh Kimiyaghalam et al., (2012) Sikap menabung dapat membentuk perilaku untuk merencanakan masa pensiun. Saving Attitude merupakan sikap / sudut pandang terhadap pengelolaan keuangan, hal tersebut beda pengertian jika telah dilakukandan membuat aksi nyata, hal ini biasa disebut sebagai saving behavior. Menurut Peter GarlansSina (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat, sehingga dalam sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula.

Perilaku Family Education Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun pada Generasi Millennial

Menabung merupakan kata kerja namun hal ini merupakan kegiatan yang sulit untuk dikerjakan dalam penerapannya. Pembelajaran dapat diraih dari berbagai hal, dapat di ambil

dari kesaharian, pengalaman orang lain, bahkan bisa di dapatkan dari cerita orang lain. Menurut Senduk, S. (2008) menyatakan bahwa perilaku orang tua memengaruhi perilaku ekonomi anak-anak. Salah satu faktor terbentuk karakter adalah peran orang tua, selain itu juga kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhinya.

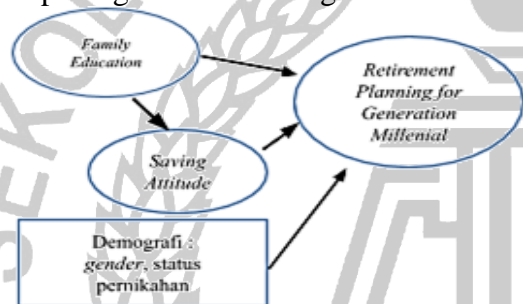
Dalam peneltian ini responden yang ditujuh adalah millenials. Generasi ini sangat berbeda dengan generasi yang telah ada sebelumnya. Pada era 2000 saat ini berbagai hal dapat diraih dan mudah untuk didapatkan, hal ini berlaku juga dalam pengelolaan keuangan, terdapat berbagai instrmen keuangan seperti deposito dan reksadana yang mengelolah keuangan investor. Dalam industry 4.0 terdapat berbagai fitur aplikasi yang memudahkan dalam pengelolaan keuangan yang di akses, hal ini sangat menguntungkan dan dapat menarik minat untuk berinvestasi dan mengelolah keuangan dalam merencanakan dana pensiun

Pengaruh Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana pada Generasi Millennial

Menurut Babiarz, (2014) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin menurun jumlah tabungan. Ketika pria masih single maka kebutuhan dan tanggunganya hanya dirinya saja, berbeda ketika pria telah menikah maka dia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebuthan keluarga. Menurut Lathif Ubaidillah And Asandimitra Haryono, (2018) Pria dan wanita memiliki pola pikir, kebutuhan, persepsi berbeda tentang pandanganan terhadap keuanagan. Dalam era saat ini gender merubah segalanya, karena kebutuhan juga yang berbeda. Pria atau wanita yang menjadi kepala rumah tangga sama- sama

memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi kepala rumah tangga, hal ini disebabkan oleh penghasilan keluarga yang tidak hanya terbebani dalam laki-laki untuk bekerja, melainkan perempuan juga berkerja untuk memperoleh pendapatan, saat ini wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja melainkan bias memiliki karir yang di inginkan sehingga perempuan juga memiliki pendapatannya sendiri. Selain itu juga status pernikahan juga dapat merubah tanggungan yang telah direncanakan.

Kerangka pemikiran penelitian saat ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber :Kimiyaahalam et al., (2012); Astri,F.andNaomi,P.(2018)

GAMBAR 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden generasi milenial yang ada di provinsi Jawa Timur. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memiliki pengalaman bekerja selama 2 tahun. (2) Memiliki pendapatan total minimal Rp 4.000.000/bulan. (3) Berusia 27 – 42 tahun, memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun.

Data Penelitian

Data penelitian ini bersifat data penelitian primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan

cara menyebarkan melalui media sosial (google form) serta kuesioner diisi langsung oleh responden. Tujuan peneliti juga menggunakan google form agar dapat memperluas penyebaran google form pada wilayah yang sulit dilakukan penyebaran agar lebih efisien dalam hal biaya dan waktu.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku perencanaan dana pensiun, variabel independen yaitu family education dan demografi (gender, status pernikahan dan variabel mediasi yaitu saving attitude.

DEFINISI OPERASIONAL

VARIABEL PERILAKU

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy et al, (2012) merencanakan pensiun merupakan perilaku yang menyisihkan dana yang dimiliki sebagai tujuan hidup untuk masa depan.. Teknik pengukuran yang digunakan skala interval dan teknik penyusunan dengan menggunakan likert scale sebagai berikut : (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) ragu-ragu (R), (4) tidak setuju (TS), (5) sangat tidak setuju (STS).

Saving Attitude

Menurut Brandstätter, (2005) menyatakan bahwa tabungan membutuhkan upaya nyata dan disiplin yang memiliki yang berkaitan dalam mengendalikan diri pada sikap terhadap tabungan. Teknik pengukuran yang digunakan skala interval dan teknik penyusunan dengan menggunakan likert scale sebagai berikut: (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) ragu-ragu (R), (4) tidak setuju (TS), (5) sangat tidak setuju (STS).

Demografi

Menurut Lathif Ubaidillah, H. And Asandimitra Haryono, N. (2018) menyatakan bahwa variabel demografi dijabarkan menjadi enam variabel yaitu gender, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan status pernikahan. Pada penelitian ini demografi mengambil variabel dari gender dan status pernikahan. Indikator-indikator dalam demografi sebagai berikut :

1. Gender

Gender dibagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, dalam penelitian ini menggunakan skala data nominal dengan variabel dummy yang dapat diukur menggunakan scoring yakni laki-laki diberi skor 1 dan wanita diberi skor 2

Tabel 2
Tabel Pengukuran Demografi
Gender

Laki-laki	Perempuan
1	2

Sumber: data diolah

2. Status Pernikahan

Dalam penelitian ini status pernikahan menggunakan skala ordinal dan variabel dummy diukur dengan menggunakan angka belum menikah diberi skor 1, menikah diberi skor 2 dan janda / duda diberi skor 3.

Tabel 3
Tabel Pengukuran Demografi
Status Pernikahan

Belum Menikah	Menikah	Janda/Duda
1	2	3

Sumber: data diolah

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi Partial Least Square (PLS) dengan metode SEM- PLS pada program WarpPLS 6.0 untuk menguji pengaruh variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar bisa memberi gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner/google form. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan responden pada masing-masing variabel :

Tabel 4
Rata-rata Tanggapan Responden

Variabel	Nilai Mean	Interpretasi
Perilaku Perencanaan Dana Pensiun	4.42	Sangat Baik
<i>Family Education</i>	4.4	Sangat Baik
<i>Saving Attitude</i>	4.36	Sangat Baik

Sumber : data primer diolah

Tabel 4 menjelaskan bahwa responden merespon sangat baik dalam perencanaan dana pensiun, selanjutnya untuk family education keluarga memberikan tauladan yang sangat baik terkait pengelolaan keuangan dan untuk saving attitude cara pandang responden sangat baik terkait pengelolaan keuangan untuk masa pensiun

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Demografi

Gender	Laki - Laki	48%
	Perempuan	52%
Status Pernikahan	Belum Menikah	40%
	Menikah	58%
	Janda / Duda	2%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian di dominasi perempuan dengan 48% dan laki-laki 52% dan terdapat responden dengan status menikah sebanyak 58% dari total responden 250 responden, belum menikah sebanyak 40% dan 2% yang berstatus janda / duda dari jumlah responden 250 responden. Data di dapat dari tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner.

Analisis Inferensial Dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan PLS-SEM pada program WarpPLS 6.0 :

Tabel 6
Hasil Pengujian Variabel

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
H1	FE \rightarrow PPDP	0.3	<0.01	H1 diterima
H2	FE \rightarrow SA	0.7	<0.01	H2 diterima
	SA \rightarrow PPDP	0.44	<0.01	
H3	GENDER \rightarrow PPDP	0.01	0.44	H3 ditolak
H4	STATUS \rightarrow PPDP	0.09	0.07	H4 ditolak

Sumber : data diolah

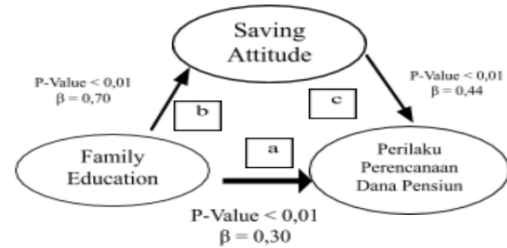
Hipotesis 1

H1: *Family education* berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hasil menunjukkan bahwa *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan kedua penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak, artinya *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Hipotesis 2

H2: *Saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.



GAMBAR 2

HASIL UJI VARIABEL MEDIASI

Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel *saving attitude* memediasi secara parsial pengaruh variabel *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan kedua penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak, artinya *saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Hipotesis 3

H3: Demografi (gender) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Berdasarkan Gambar 4.9 menunjukkan bahwa P-Value variabel demografi (gender) terhadap variabel perilaku perencanaan dana pensiun diperoleh sebesar 0.43, dan koefisien β sebesar 0,01. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh dalam perencanaan dana pensiun.

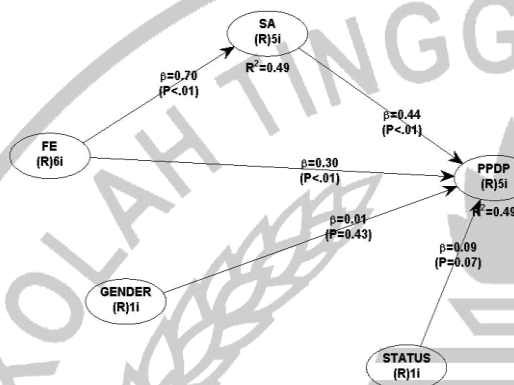
Hipotesis 4

H4: Demografi (status pernikahan) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hal ini menunjukkan bahwa P-Value variabel demografi (status pernikahan) terhadap variabel perilaku perencanaan dana pensiun diperoleh sebesar 0.07, dan koefisien β yang dimiliki variabel *family education* terhadap variabel

perilaku perencanaan dana pensiun adalah sebesar 0,09. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh dalam perilaku perencana dana pensiun.

Analisis R-Squared (R²)



Gambar 3
Hasil Estimasi Model Penelitian

Berdasarkan gambar 3 hasil estimasi model menunjukkan bahwa nilai R-Squared pada variabel perilaku perencanaan dana pensiun sebesar 0,49. Artinya bahwa 49 persen variasi yang terjadi pada variabel perilaku perencanaan dana pensiun yang dipengaruhi oleh variabel family education, saving attitude, dan demografi (gender dan status pernikahan). Sedangkan sisanya terdapat 51 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Family Education Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil dari pengujian hipotesis satu menjelaskan bahwa family education berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keluarga dalam memberikan arahan dan contoh dalam mengolah keuangan maka semakin baik pula individu dalam merencanakan dana

pensiun. Sebaliknya, semakin buruk family education untuk memberikan arahan dan contoh dalam mengolah keuangan maka semakin rendah individu dalam merencanakan dana pensiun. Orang tua akan mengajarkan anak untuk menyisihkan uang yang dimiliki, hal ini akan mempengaruhi responden dalam perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% responden dari total responden 250 responden memiliki pendapatan Rp.4.000.000,- sampai dengan Rp.6.999.999,- jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan UMK. Peluang menyisihkan dana untuk ditabung akan tinggi jika pengeluaran lebih kecil dari pendapatan.

Dalam rumah tangga pengeluaran akan menyesuaikan dengan pendapatan yang didapatkan, jumlah tanggungan merupakan salah satu faktornya. Jumlah tanggungan dalam merencanakan dana pensiun yang dapat mempengaruhi pengolah keuangan, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pengeluaran tiap bulan, yang berarti alokasi uang untuk ditabungkan lebih sedikit yang di dapatkan dari pendapatan per bulan, sebaliknya jika jumlah tanggungan yang dimiliki sedikit maka semakin sedikit pengeluaran tiap bulannya yang berarti alokasi uang untuk ditabungkan lebih banyak yang di simpan dari pendapatan per bulan. Responden penelitian ini adalah generasi millennial, dimana generasi millennial memiliki karakteristik sulit untuk mengolah keuangan. Pernyataan ini didukung dengan artikel yang menyatakan bahwa, millennial sulit untuk mengatur keuangan sesuai skala prioritas (Detik Finance, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap kemampuan pengaruh orangtua dan kemampuan pengetahuan keuangan mendapat respon sangat baik

dari responden, yang menunjukkan bahwa semakin baik keluarga dalam memberikan pendidikan, arahan dan contoh dalam mengolah keuangan maka semakin baik juga dalam perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kimiyaghalam, F. et al. (2017) yang menunjukkan bahwa family education secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Individu yang mendapatkan pendidikan dari keluarga dalam mengelola keuangan yang lebih baik, maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik pula artinya bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan pengelola keuangan dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun.

Saving Attitude Memediasi Pengaruh Family Education Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil dari pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa variabel saving attitude memediasi pengaruh family education terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *saving attitude* memediasi secara parsial yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada variabel *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki *saving attitude* yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dari motivasi menabung dan pengelolaan keuangan jangka panjang mendapat respon sangat baik, dapat diartikan bahwa individu yang memiliki motivasi menabung yang bagus dan pengelolaan jangka panjang yang bagus maka *saving attitude* dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Didikan orangtua akan mempengaruhi cara pandang generasi millennial dalam merencanakan dana pensiun, hal ini dikarenakan orang tua akan mengajarkan anak untuk mengolah keuangan dengan cara menyisihkan uang yang dimiliki, hal ini akan mempengaruhi responden dalam perencanaan dana pensiun.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kimiyaghalam, F. et al. (2017) yang menunjukkan bahwa variabel saving attitude sebagai variabel mediasi berpengaruh positif signifikan pada variabel family education yang mempengaruhi variable perilaku perencanaan dana pensiun. Individu yang mendapatkan didikan dari keluarga dengan mengolah keuangan dengan cara mengalokasikan uang yang dimiliki yang lebih tinggi, maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi pula.

Pengaruh Demografi (Gender) Berpengaruh Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil dari pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa demografi (gender) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan laki-laki atau perempuan dalam perilaku perencanaan dana pensiun.

Perbedaan gender tidak berpengaruh dalam perencanaan dana pensiun. Pernyataan ini didukung dengan artikel yang menyatakan bahwa, memiliki penghasilan sendiri akan membuat wanita lebih nyaman dalam mengelola keuangan keluarga dan pria akan merasakan kerja sama yang lebih baik dengan wanita yang juga berpenghasilan (Finansialku, 2018). Kesimpulan adalah perbedaan gender pada generasi millennial tidak

mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun, hal ini menunjukkan bahwa generasi millennial saat ini peduli akan perencanaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender perempuan mendominasi dalam berperilaku merencanakan dana pensiun..Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan olehAstri, F. and Naomi, P. (2018) yang menunjukkan bahwa demografi (gender) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Faktor Demografi (Status Pernikahan) Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Hasil dari pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa demografi (status pernikahan) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Status pernikahan tidak mempengaruhi individu dalam merencanakan masa pensiun, hal ini didukung dengan artikel yang menyatakan bahwa millennial mulai sadar akan pentingnya properti untuk keluarga (Cermati, 2017). Individu yang berstatus belum menikah atau sudah menikah secara mandiri telah mengelola keuangannya dengan tujuan agar tercapainya masa pensiun yang sejahtera. Artinya tidak ada perbedaan status pernikahan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi millennial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astri, F. and Naomi, P. (2018) yang menunjukkan bahwa demografi (status

pernikahan) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan pada hasil analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta dapat membuktikan hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keluarga memberikan didikan, arahan, serta contoh dalam mengola keuangan maka semakin tinggi perilaku untuk perencanaan dana pensiun. (2) Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa *saving attitude* memediasi *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa. Didikan keluarga dengan mengolah keuangan dengan cara mengalokasikan uang yang dimiliki yang lebih tinggi, maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi pula. (3) Hasil pengujian hipotesis tigamembuktikan bahwa demografi (gender) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa demografi (gender) tidak ada perbedaan dalam merencanakan dana pensiun. (4) Hasil pengujian hipotesis empatmembuktikan bahwa demografi (status pernikahan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan

dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa demografi (status pernikahan) tidakadaperbedaandalammerencanakan dana pensiun.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) Penggunaan kuesioner/google form belum optimal disebabkan peneliti tidak menyeleksi calon responden sebelum mengisi kuesioner/google form sehingga terdapat kuesioner yang tidak sesuai dalam kriteria. (2) Lingkup wilayah penelitian berada di Jawa Timur dan penyebaran responden belum mewakili secara merata. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti untuk menyebarkan kuesioner/google form pada wilayah di luar kota Surabaya yang menjadi domisili penelitian. (3) Pada saat pengisian kuesioner tidak semua responden didampingi oleh peneliti, hal ini berpengaruh pada jawaban responden. Hasil responden akan maksimal jika damping peneliti, hal ini mengurangi tidak mengertinya responden terhadap pernyataan pada kuesioner.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran bagi pihak yang terkait. Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner/google form dalam memperluas ruang lingkup wilayah penelitian, dan dapat meratakan jumlah penyebaran responden pada masing-masing wilayah. (2) Bagi masyarakat agar dapat mengevaluasi keuangan untuk merencanakan dana pensiun di masa depan (3) Bagi masyarakat agar menyiapkan tabungan untuk memenuhi di hari tua. (4) Bagi masyarakat agar memberikan didikan kepada anak untuk menyisihkan uang bagi masa depannya.

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.

Astri, F. and Naomi, P. (2018) 'Faktor Demografi Dan Persepsi Individu Dalam Menentukan Jenis Investasi Untuk Masa Pensiun', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1),

Brandstätter, H. (2005) 'The personality roots of saving - Uncovered from German and dutch surveys', *Consumers, Policy and the Environment A Tribute to Folke Ölander*,

CWMA (2019) Certified Wealth Managers' Association, www.cwma.or.id. Available at: <https://www.cwma.or.id/about-cwma.html>. diakses pada 18 Oktober 2019.

Dikti (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dinas Kependudukan (2019) Dinas Kependudukan Indonesia, www.dishub.or.id. Available at: <https://www.dishub.or.id/about-dishub.html>. diakses pada 18 Oktober 2019.

Finansialku, R. (2019) Realitas: Masa Pensiun Harus Disiapkan, finansialku.com. Available at: <https://www.finansialku.com/membuat-rencana-pensiun/>. diakses pada 18 Oktober 2019.

Kimiyaghalam, F. et al. (2017) 'Parents' Influence on Retirement Planning in Malaysia', *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 45(3),.

Kimiyaqhalam, F., Mansori, S., & Safari, M. (2017). The Effects of Behavioral Factors on Retirement Planning in Malaysia. Researchgate, 1-35.

Lathif Ubaidillah, H. and Asandimitra Haryono, N. (2018) 'Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo', Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7(1),

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in The United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4): 509–525.

Moorthy, M. K. et al. (2018) 'Complication of an odontogenic infection to an orbital abscess: The role of a medical fraudster ("quack")', *Iranian Journal of Otorhinolaryngology*, Vol. 1, No. 2, ISSN: 2226-3624

SalikinNorasikin. et al. (2012) "Students' Saving Attitude: Does Parents' Background Matter?" *International Journal of Academic Research in Economics and Management Scien*

OtoritasJasaKeuangan (2017), data anggota DPPK-PPMP, DPPK-PPIP, DPLK Available at:<https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 15 Oktober 2019

Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992. Tentang Dana Pensiun. Diakses pada 12 September 2017. www.sjdih.depkeu.go.id.

Sekuritas, Phillip. (2017) Mulai Berinvestasi, phillip.co.id. Available at: <https://www.phillip.co.id/Personal/GetStarted>, di akses pada 20 Oktober 2019 diakses pada 18 Oktober 2019.

Senduk, S. (2008). Mengatur Pengeluaran secara bijak. Jakarta: T

Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tri Adi. (2017). Dana pensiun dan generasi milenial. <https://analisis.kontan.co.id/> diakses pada 06 Oktober 2017

